

**PETATAH-PETITIH MINANGKABAU DALAM KRIYA LOGAM
TEKNIK CHASING REPOSSE DAN ENGRAVING**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



OLEH:

**ALDIKA CANDRA
83722/2007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Petatah-Petitih Minangkabau Dalam Kriya
Logam Teknik Chasing Reposse Dan
Engraving

Nama : AldikaCandra
Nim : 83722
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2012

Nama/NIP Tim Penguji:
Tandatangan

- | | | |
|---------------|--|------|
| 1. Ketua | : <u>Drs. Efrizal, M.Pd</u>
NIP.19570601.198203.1.005 | : 1. |
| 2. Sekretaris | : <u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd</u>
NIP. 19550712.198503.1.002 | : 2. |
| 3. Anggota | : <u>Drs. Syafei, M.ag</u>
NIP. 19600816.1988863.1.0014 | : 3. |

ABSTRAK

AldikaCandra (2012) : Petatah-Petitih Minangkabau dalam Kriya LogamTeknik Chasing Reposse dan Engraving, Karya Akhir Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dua teknik yang digunakan, penulis harus memikirkan lebih matang bagian-bagian dari karya yang akan digarap. Pada tahap penyelesaian (*finishing*) karya, penulis sering kali melakukan penukaran bahan dalam pewarnaan logam hingga mendapatkan warna yang Masyarakat Minangkabau saat ini mulai melupakan budayanya sendiri, terutama para pemuda Minang yang terpengaruh dengan hadirnya budaya luar. Pembuatan karya akhir ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada pemuda Minang tentang petatah-petitih adat Minangkabau, serta memberi terobosan baru atau ide baru dalam kriya logam.

Karya-karya yang dihasilkan berjumlah sepuluh karya, dengan judul: 1). *alam takambang jadi guru*, 2). *Aia janiah salangko landai, ikan jinak sulik dijangkau*, 3). *Kalawik riak mahampeh, kapulau riak mamutuih*, 4). *Mati samuik karano manis*, 5). *Aia didaun keladi*, 6). *Itiak pulang patang*, 7). *Kalau tali kaia panjang sajangka, lawik dalam susah diduga*, 8). *Kuek dari paga basi, kokoh nan dari paga tembok*, 9). *Managakkan banang basah*, 10). *Pasa jalan dek batampuah*.

Dalam penggarapan karya penulis menemukan beberapa kendala yaitu, Pada proses pengerjaan, saat melakukan penggabungan cocok dan disetujui oleh pembimbing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir penulis dengan judul **“Petatah-Petitih Minangkabau Dalam Kriya Logam Teknik Chasing Reposse dan Engraving”** tepat waktu. Salawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan laporan Karya Akhir ini ialah selain untuk memperdalam pengetahuan penulis juga terutama untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Akhir ini terdapat kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan, petunjuk, arahan serta dorongan dari dosen pembimbing dan pihak lain yang telah membantu, Alhamdulillah. Semua hal tersebut dapat diatasi sehingga laporan Karya Akhir ini dapat di selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Yahya, M.Pd dan Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
2. Ibu Dra. Minarsih, M.Sn. selaku Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. Ajusril S, dan ibuYofita Sandra selaku dosen pembimbing I dan II.

4. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Semua rekan-rekan mahasiswa seni rupa dan semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Akhir ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, berkenaan dengan hal tersebut, kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga Karya Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangPenciptaan	1
B. RumusanIdePenciptaan	3
C. Orisinalita	4
D. TujuandanManfaat.....	5
 BAB II PROSES PENCIPTAAN	
A. KajianSumberPenciptaan	7
B. LandasanPenciptaan	8
1. Petatah-Petitih	8
2. Pesan dan Ajaran dalam Petatah-Petitih	10
3. SeniKriya	13
4. Estetika.....	14
5. Kriya Logam	15
C. Tema/Ide/Judul	17
D. KonsepPerwujudan.....	18
 BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni	19
1. Persiapan	19
2. AlatdanBahan.....	19
3. Sintesis	23

4. Realisasi	23
5. Proses Pembuatan	24
6. Penyelesaian (<i>finishing</i>)	31
B. Jadwal Pelaksanaan	31

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya	33
B. Deskripsi Karya dan Pembahasan	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1. Sudip	23
2. sketsa	25
3. <i>AlamTakambangJadi Guru</i>	34
4. <i>AiaJaniahSalangkoLandai, IkanJinakSulikDijangkau</i>	36
5. <i>KalawikRiakMahampeh, KapulauRiakMamutuih</i>	38
6. <i>MatiSamuikKaranoManisan</i>	39
7. <i>AiaDidaunKeladi</i>	41
8. <i>ItiakPulangPatang</i>	42
9. <i>KalauTaliKaiaPanjangSajangka, LawikDalam Susah Diduga</i>	44
10. <i>Kuek Dari PadaBasi, Kokoh Nan Dari PagaTembok</i>	46
11. <i>ManagakkanBanangBasah</i>	47
12. <i>PasaJalanDekBatampuah</i>	49

DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

1. Jadwal Pelaksanaan.....	31
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat pulau Sumatra. Selain memiliki beragam keunikan dari segi budaya dan adat-istiadat, Sumatera Barat juga terkenal dengan bentuk bangunannya yang khas dengan sebutan *Rumah Gadang*. Arsitektur bangunan *Rumah Gadang* Minangkabau termasuk bentuk bangunan yang unik, dengan gonjong yang menyerupai tanduk kerbau pada atap rumah.

Masyarakat Minangkabau juga dikenal dengan pemikiran-pemikirannya yang cerdas. Ini terbukti dari kekayaan budaya Minangkabau dengan falsafah hidupnya yaitu *alam takambang jadi guru*.

Falsafah merupakan suatu pengetahuan yang merupakan hasil pemikiran. Falsafah juga merupakan sumber pokok pengetahuan yang sangat tinggi nilainya. Ketinggian nilai falsafah yang dimaksud adalah banyak mengandung ajaran-ajaran pandangan hidup.

Falsafah Minangkabau bersumber dari alam yang artinya pemikiran-pemikiran orang Minangkabau didasarkan pada gejala-gejala yang terjadi di dalam alam semesta. Falsafah *alam takambang jadi guru* maksudnya adalah mengisyaratkan kepada masyarakat agar belajar sebanyak-banyaknya dari apa saja yang ditemukan, dilihat, didengar, dan dirasakan di dalam alam semesta ini.

Alam bagi orang Minangkabau merupakan guru yang baik yang memberikan tuntunan dan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Salah satu contoh falsafah bersumber dari alam tentang semua manusia yang berguna diantaranya “*nan buto paambuih lasuang, nan pakak palapeh badia, nan lumpuah paunyi rumah, nan kuaik pambao baban, nan binguang disuruah-suruah, nan cadiak lawan barundiang*”. Maksudnya dari ungkapan tersebut bahwa dalam kehidupan ini keadaan orang berbeda-beda dan berguna sesuai dengan kondisinya. Namun perbedaan tidak boleh membuat retaknya rasa persatuan dan kesatuan. Perbedaan yang ada justru dimanfaatkan karena akan menjadi saling melengkapi.

Zaman sekarang kac¹ para pemuda dan pemudi Minangkabau, sedikit sekali tentang aturan-aturan adat Minangkabau. Contoh dari hukum atau aturan-aturan tersebut yang terdapat dalam petatah-petitih Minang. Para pemuda dan pemudi Minangkabau tidak mengenal lagi petatah-petitih dari Minangkabau, tidak tahu *kato nan ampek* : *kato maleriang, kato mandata, kato mandaki, dan kato manurun*. Misalnya saja *kato mandaki*, adalah kata-kata terpilih yang ditujukan kepada orang-orang yang lebih tua agar terkesan sopan.

Pemuda-pemudi minangkabau sudah tidak mengindahkan nilai-nilai falsafah adatnya, seperti makna dan pengamalan *kato nan ampek* tersebut. Kebanyakan dari pemuda sekarang, sudah berkurang rasa kesopanan dalam

berbicara terhadap orang tua atau yang lebih muda. Selain hal tersebut masih banyak lagi petatah-petitih yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang belum diungkap, dan semestinya patut dipelajari.

Melihat dan menyadari realita yang terjadi dikalangan pemuda-pemudi masyarakat Minangkabau saat ini, mendorong penulis untuk mengungkapkannya melalui beberapa karya yang penulis buat untuk tugas akhir dalam bentuk kriya logam dengan teknik *chasing repousse* dan teknik *engraving* (yang bersumber dari petatah-petitih Minangkabau). Tujuan penulis membuat karya-karya ini ialah ingin mengenalkan dan mengingatkan kembali tentang petatah-petitih Minangkabau kepada pemuda-pemudi dan masyarakat umumnya.

Pemihan kriya logam dengan teknik *chasing repousse* dan *engraving* sebagai media berkarya, diharapkan akan lebih mempunyai nilai-nilai yang mungkin bisa lebih menarik apabila diterapkan pada karya akhir ini, dibandingkan dengan karya seni tipografi melalui teknik komputer. Selain itu karya *chasing repousse* merupakan paket keahlian yang penulis alami, pada program studi selama perkuliahan di Seni Rupa.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Belum ada seniman yang mengangkat petatah-petitih minangkabau dalam bentuk kriya logam penggabungan teknik *chasing repousse* dan teknik *engraving*.
2. Generasi muda masyarakat Minangkabau sekarang kurang mengenal tentang petatah-petitih Minangkabau.
3. Generasi muda masyarakat Minangkabau kurang memahami arti dan penerapan petatah-petitih Minangkabau dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Memaksimalkan tugas akhir kriya logam dengan teknik *chasing repousse* dan teknik *engraving* sebagai media berkarya, agar mempunyai nilai makna dan nilai estetika yang menarik.
5. Dengan adanya karya yang menggunakan gabungan teknik *chasing repousse* dengan teknik *engraving* ini, diharapkan generasi muda

masyarakat Minangkabau akan mengenal, memahami, dan menerapkan petatah-petitih Minangkabau.

C. Orisinalitas

Sepanjang pengetahuan penulis selama ini karya akhir tentang petatah-petitih Minangkabau dalam bentuk kriya logam teknik *chasing repousse* dan teknik *engraving* belum pernah ada sebelumnya. Umumnya seniman-seniman terdahulu lebih cenderung menuangkan hasil karyanya dalam bentuk seni lukis, grafis, patung, dan sebagainya. Mengacu kepada berbagai pengetahuan, teknik, maupun eksplorasi yang telah berkembang, penulis menemukan suatu ide tersendiri dalam menghasilkan karya-karya berbeda yang terlahir dari pengalaman dan kreativitas penulis. Sehingga bisa menjadi ciri tertentu dalam melahirkan suatu karya seni.

Seiring perkembangan zaman dan semakin berkurangnya pemahaman masyarakat akan petatah-petitih Minangkabau terutama para pemuda Minangkabau, menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat lebih mengenalkan atau mengingatkan kembali kepada pemuda Minangkabau dengan pepatah-petitih Minang. Pegenalan petatah petitih itu penulis lakukan dalam bentuk karya logam dengan teknik *chasing repouss* dan *engrving*.

Penggunaan kedua teknik ini dilakukan, karena penulis beranggapan kedua teknik tersebut akan lebih menarik dan *balance* bila digabungkan (dibandingkan menggunakan teknik-teknik tersebut secara tersendiri). Apalagi jika dilampisi dengan pemberian warna saat finishing, pasti akan lebih menarik. Sehingga dengan demikian karya-karya penulis tersebut bisa mewakili keinginan dan tujuan penulis untuk membangkitkan kembali kepedulian dan minat masyarakat terutama para pemuda akan petatah-petitih Minangkabau.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan, mengingatkan dan mengangkat kembali petatah-petitih Minangkabau di tengah-tengah kehidupan generasi muda sekarang .
- b. Mengungkapkan maksud dari isi petatah petitih minangkabau.
- c. Menambah referensi baru dalam kriya logam teknik *chasing repouse* dan *engraving*.

2. Manfaat

Bila tujuan dapat tercapai maka manfaat yang akan diperoleh adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan bagi penulis dalam berkarya khususnya di bidang kriya logam teknik *chasing repousse* dan *engraving*.
- b. Mengenalkan, mengingatkan, dan mengangkat budaya lisan Minangkabau berupa petatah petitihi melalui karya logam teknik sendok/ tekan (*chasing repousse*) teknik gores (*engraving*).
- c. Melalui karya logam teknik *chasing repousse* dan *engraving* meningkatkan kepekaan diri terhadap kondisi sosial generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau yang memprihatinkan.